HUBUNGAN CITRA TUBUH DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA PUTRI YANG BERJERAWAT (*ACNE VULGARIS*)

Skripsi

Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Oleh :

IMELDA

04041281419052

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2018

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN CITRA TUBUH DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA PUTRI YANG BERJERAWAT (*ACNE VULGARIS*)

Skripsi

Dipersiapkan dan disusun oleh

IMELDA
04041281419052

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 31 Agustus 2018

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I	Pembimbing II
Maya Puspasari, M. Psi., Psikolog NIP. 198410262017052201	Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog NIP. 197703282012092201
Penguji I	**Penguji II**
Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A. NIP. 19861215201542004	Dewi Anggraini, S.Psi., M.A. NIP. 198311022012092201

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 31 Agustus 2018

Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A.
NIP. 19861215201542004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya Imelda, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 31 Agustus 2018

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL 20
6DE92AFF318145078
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Imelda

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan berkat dan kasih-Nya sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Citra Tubuh dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri yang Berjerawat (*Acne Vulgaris*)."

Peneliti dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan untuk di setiap langkah dalam proses penyelesaian skripsi.
2. Orangtua dan saudara peneliti yaitu Kak Octa, Titin dan Junior yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan moril dan materil.
3. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
4. Dr. H. Syarif Husin, M.S., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., MA, selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Maya Puspasari, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku pembimbing I dan Ibu Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog, selaku pembimbing II yang telah membimbing peneliti hingga sampai saat ini serta Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog, selaku Penguji I dan Ibu Dewi Anggraini, S.Psi., MA, selaku Penguji II yang sangat amat membantu dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog, selaku Pembimbing Akademik.

8. Seluruh Civitas Akademik Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang membantu semua kebutuhan administrasi skripsi.
9. Remaja Putri di Palembang sebagai responden dalam pengambilan data.
10. Kepada teman tersayang, yaitu Eka, Meidina, Suciati, Novri dan Elis serta Alm. Popy dan Wim yang senantiasa ada di saat peneliti membutuhkan semangat, saran serta bantuan lainnya. Serta Kevin yang tidak pernah bosan mendukung, menemani dan menghibur peneliti di saat kesusahan dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa pengetahuan dan pengalaman peneliti masih sangat terbatas. Demi kesempurnaan skripsi ini, maka peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak agar penelitian ini bisa lebih baik dan bermanfaat untuk kedepannya. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bukan hanya bagi peneliti, namun juga bagi adik-adik tingkat kami kelak dan masyarakat pada umumnya, khususnya bagi pengembangan ilmu Psikologi Sosial.

Palembang, 31 Agustus 2018

Penyusun

Imelda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN..... ii

SURAT PERNYATAAN..... iii

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI..... vi

DAFTAR TABEL..... ix

DAFTAR LAMPIRAN..... x

INTISARI..... xi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah..... 8

C. Tujuan Penelitian..... 8

D. Manfaat Penelitian..... 8

1. Manfaat Teoritis 8

2. Manfaat Praktis..... 8

E. Keaslian Penelitian..... 9

BAB II LANDASAN TEORI..... 16

A. Kepercayaan Diri..... 16

1. Pengertian Kepercayaan Diri..... 16

2. Aspek Kepercayaan Diri..... 18

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri..... 21

B. Citra Tubuh..... 25

1. Pengertian Citra Tubuh..... 26
2. Aspek Citra Tubuh..... 27
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Citra Tubuh..... 29
C. Hubungan Citra Tubuh dengan Kepercayaan Diri..... 32
D. Kerangka Berpikir..... 34
E. Hipotesis Penelitian..... 35

BAB III METODE PENELITIAN..... 36

A. Identifikasi Variabel Penelitian..... 36
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian..... 36
C. Populasi dan Sampel Penelitian..... 37
1. Populasi Penelitian..... 37
2. Sampel Penelitian..... 37
D.Metode Pengumpulan Data..... 38
1. Skala Kepercayaan Diri..... 40
2. Skala Citra Tubuh..... 40
E. Validitas dan Reliabilitas..... 41
F. Metode Analisis Data..... 42
1. Uji Normalitas..... 42
2. Uji Linearitas..... 42
3. Uji Hipotesis..... 43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 44

A. Orientasi Kancah Penelitian..... 44
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian..... 46
1. Persiapan Administrasi..... 46
2. Persiapan Alat Ukur..... 47
3. Pelaksanaan Penelitian..... 51
C. Hasil Penelitian..... 55
1. Deskripsi Subjek Penelitian..... 55

2. Deskripsi Data Penelitian..... 56
D. Hasil Analisis Data Penelitian..... 59
1. Uji Asumsi..... 59
2. Uji Hipotesis..... 61
E. Hasil Analisis Tambahan..... 62
F. Pembahasan..... 64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 70

A. Kesimpulan..... 70
B. Saran..... 70

DAFTAR PUSTAKA..... 72

LAMPIRAN..... 80

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Distribusi Penyebaran Aitem Skala Kepercayaan Diri..... 40

Tabel 3. 2 Distribusi Penyebaran Aitem Skala Citra Tubuh..... 41

Tabel 4.1 Distribusi Skala Kepercayaan Diri Setelah Uji Coba..... 49

Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala Kepercayaan Diri..... 49

Tabel 4.3 Distribusi Skala Citra Tubuh Setelah Uji Coba..... 50

Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala Citra Tubuh..... 51

Tabel 4.5 Deskripsi Usia Subjek Penelitian..... 55

Tabel 4.6 Deskripsi Pendidikan Subjek Penelitian..... 56

Tabel 4.7 Deskripsi Perilaku Perawatan Subjek Penelitian..... 56

Tabel 4.8 Deskripsi Data Penelitian..... 56

Tabel 4.9 Rumus Pengkategorian..... 57

Tabel 4.10 Deskripsi Kategorisasi Kepercayaan diri Pada Subjek Penelitian..... 58

Tabel 4.11 Deskripsi Kategorisasi Citra Tubuh Pada Subjek Penelitian..... 58

Tabel 4.12 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Untuk Tiap Variabel..... 59

Tabel 4.13 Rangkuman Hasil Uji Linearitas..... 60

Tabel 4.14 Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis..... 61

Tabel 4.15 Distribusi Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia..... 62

Tabel 4.16 Distribusi Hasil Uji Beda Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... 63

Tabel 4.17 Distribusi Hasil Uji Beda Berdasarkan Perawatan..... 63

DAFTAR LAMPIRAN

A. Angket Survei Awal, Skala Uji Coba dan Skala Penelitian..... 81

B. Uji Reliabilitas dan Validitas..... 90

C. Data Empiris Penelitian..... 97

D. Hasil Data Penelitian..... 101

E. Hasil Uji Beda Berdasarkan Deskripsi Subjek Penelitian..... 104

F. Tabulasi Data Uji Coba Penelitian..... 107

G. Tabulasi Data Penelitian..... 120

HUBUNGAN CITRA TUBUH DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA PUTRI YANG BERJERAWAT (*ACNE VULGARIS*)

Imelda[1], Maya Puspasari[2]

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan citra tubuh dengan kepercayaan diri pada remaja putri yang berjerawat (*acne vulgaris*). Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan citra tubuh dengan kepercayaan diri pada remaja putri yang berjerawat (*acne vulgaris*).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dalam pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pemilihan sampel penelitian kepada sebanyak 105 remaja putri yang berjerawat di Kota Palembang. Kepercayaan diri dan citra tubuh mengacu pada aspek Lauster (Ruwaida, dkk, 2006; Kushartanti, 2009; Ghufron & Risnawita, 2014; Asyri, 2017) dan aspek citra tubuh dari Cash dan Pruzinsky (2002). Analisis data menggunakan korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan citra tubuh memiliki hubungan terhadap kepercayaan diri dengan nilai r sebesar 0,561 serta taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p<0,05$). Ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan yang signifikan antara citra tubuh dengan kepercayaan diri pada remaja putri yang berjerawat (*acne vulgaris*).

Kata kunci : Kepercayaan Diri, Citra Tubuh, Jerawat (*Acne Vulgaris*)

---

[1]Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

[2]Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

THE CORRELATION BODY IMAGE AND SELF-CONFIDENCE IN TEENAGE GIRLS WHO HAVE ACNE (ACNE VULGARIS)

Imelda[1], Maya Puspasari[2]

ABSTRACT

The research aims to determine the relationship of body image with self-confidence in teenage girls who have acne (acne vulgaris). The hypothesis of this research is that there is a correlation of body image with self-confidence in teenage girls who have acne (acne vulgaris).

The research used a quantitative method by data from 105 teenage girls who have acne as its data using purposive sampling technique. Self-confidence and body image were measured based on self-confidence aspects from Lauster (Ruwaida, et al, 2006; Kushartanti, 2009; Ghufron, 2014; Asyri, 2017) and body image aspects from Cash and Pruzinsky (2002). The data is analyzed using the product moment correlation technique.

The result of this research showed that body image has a correlation with self-confidence with r value of 0,561 with a significance level of 0,000 (p<0,05). There is a significant correlation between body image and self-confidence in teenage girls who have acne (acne vulgaris). Therefore, the hypothesis for this study is accepted.

***Keywords**: Acne Vulgaris, Body Image, Self-Confidence*

---

[1]Student of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

[2]Lecturer of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja atau dengan istilah *adolescence* berasal dari kata Latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa (Hurlock, 1980). Istilah *adolescence* juga memiliki arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Al-Mighwar, 2011). Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Batubara (2010) mengatakan bahwa remaja merupakan periode kritis peralihan dari anak menjadi dewasa. Pada periode ini berbagai perubahan terjadi baik perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial.

Menurut WHO (Sarwono, 2016), rentang usia remaja antara 10 – 20 tahun. Menurut Hurlock (1980), awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai 16 atau 17 tahun dan diakhiri dengan usia 18 tahun pada masa remaja akhir. Para peneliti sosial, membagi rentang masa remaja dari usia 10 - 13 tahun untuk remaja awal, 14 - 17 tahun untuk remaja tengah dan usia 18 - 21 tahun untuk remaja akhir (Steinberg, 2017). Santrock (2003) berpendapat bahwa masa remaja dimulai kira-kira usia 10 - 13 tahun dan berakhir antara usia 18 dan 22 tahun. Adanya suatu gejala yang tiba-tiba dalam permulaan masa remaja, yaitu gejala timbulnya seksualitas (genital) sehingga masa remaja juga disebut masa pubertas (Mönks, Knoers & Haditono, 2006).

Hurlock (1980) berpendapat bahwa masa puber adalah fase dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual. Secara etimologis, pubertas berasal dari bahasa Latin yang berarti ”usia kedewasaan”. Kata ini lebih mengindikasikan pada perubahan fisik daripada perubahan perilaku yang terjadi ketika individu secara seksual menjadi matang dan mampu memberikan keturunan. Sepanjang masa puber, terjadi perubahan fisik, yaitu perkembangan ciri-ciri seks sekunder. Salah satu perkembangan ciri-ciri seks sekunder pada wanita adalah kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif, sehingga kelenjar lemak yang tersumbat dapat menimbulkan jerawat (Hurlock, 1980).

Jerawat atau dengan kata ilmiah *acne vulgaris* (AV) juga dikenal sebagai bintik merah yang merupakan penyakit kulit yang paling umum di dunia. Jerawat bisa terjadi pada bagian tubuh, termasuk dada (15%), punggung (60%), wajah dan leher (99%), serta bahu dan lengan atas (Bernadette & Wasitatmadja, 2016). Ada empat faktor utama yang paling berpengaruh pada timbulnya jerawat, yaitu: (1) produksi sebum (kelenjar minyak pada kulit) yang meningkat; (2) hiperproloferasi folikel pilosebasea; (3) Kolonisasi *Propionibacterium acnes* (PA); dan (4) proses inflamasi (peradangan). Munculnya jerawat juga dipengaruhi pola hidup dan pola makan (Bernadette & Wasitatmadja, 2016).

Ditemukan juga bahwa wanita lima kali lebih mudah mengalami jerawat ketimbang pria. Pada umumnya *acne vulgaris* dimulai pada usia 12 – 15 tahun, dengan puncak tingkat keparahan pada 17 – 21 tahun (Bernadette & Wasitatmadja,

2016). *Acne vulgaris* adalah penyakit terbanyak pada remaja usia 15 – 18 tahun (Bernadette & Wasitatmadja, 2016). Bagi remaja, umumnya lebih rentan terhadap efek psikologis jerawat yang negatif, seperti umumnya harga diri, tingkat kepercayaan diri mereka terhadap interaksi sosial, dan identitas mereka dalam tahap formatif yang genting. Bahkan kasus jerawat ringan pun mungkin akan membuat tekanan (Koo, 1995).

Beberapa penelitian telah menunjukkan gejala depresi yang sering pada remaja dengan jerawat. Hal ini didukung oleh pendapat Halvorsen (2011) yang mengatakan bahwa jerawat dapat menyebabkan depresi, yang kemudian mengakibatkan gangguan fungsi sosial dan ide bunuh diri. Studi kasus dan *cross-sectional* yang menilai efek jerawat pada kesehatan psikologis menemukan berbagai kelainan antara lain adalah depresi dan bunuh diri (Williams, 2012).

Dalam artikel yang dituliskan oleh Myall (2015) menceritakan bagaimana remaja bernama Rose MacIntosh mengalami masa-masa sekolah yang sangat mengerikan. Dia dibully oleh teman-temannya dan pernah berpikir untuk bunuh diri. Hal serupa juga terjadi pada seorang remaja putri asal London berani mengakhiri hidupnya dengan menggantungkan dirinya (Meinita, 2012). Hal ini juga terjadi di Baturraden, Jawa Tengah. Remaja berusia 18 tahun berani mengakhiri hidupnya dengan meminum racun serangga, diduga karena kurang percaya diri dengan jerawat yang tak kunjung sembuh di wajahnya (Anonim, 2017).

Féton-Danou (2010) mengatakan bahwa salah satu dampak negatif dari jerawat yang dapat mempengaruhi psikologis seseorang adalah sulitnya mengatasi

kepercayaan diri yang rendah. Dalam penelitian yang dilakukan di Kanada dan Pakistan (Khoo, 2013) salah satu emosi dan dampak psikologis yang ditimbulkan dari jerawat adalah berkurangnya kepercayaan diri. Demikian pula, survei besar yang dilakukan mengungkapkan bahwa jerawat memiliki efek negatif pada kehidupan remaja dan dewasa muda, yang mempengaruhi kepercayaan diri dan harga diri mereka (Halvorsen, 2009; Khoo, 2013; El-Khateeb, dkk, 2014; El-Hamd, dkk, 2017).

Menurut Lauster (Ghufron & Risnawita, 2014) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai salah satu aspek kepribadian berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggungjawab. Rahayu (Esterlita, 2015) mengatakan bahwa tingkat kepercayaan diri yang baik memudahkan dalam pengambilan keputusan dan melancarkan jalan untuk mendapatkan teman, membangun hubungan, dan membantu individu mempertahankan kesuksesan. Menurut Loekmono (Siswanti, 2010) mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan milik pribadi yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan remaja.

Anak remaja yang tadinya sangat yakin pada diri sendiri, dapat menjadi kurang percaya diri dan takut akan kegagalan karena menurunnya daya tahan fisik dan datangnya kritikan dari orang tua dan teman-temannya (Hurlock, 1980). Hakim (2002), menyebutkan bahwa salah satu ciri individu yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi adalah dengan memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup

menunjang penampilannya. Perubahan tubuh yang terjadi memicu minat terhadap citra tubuh (Santrock, 2012).

Perubahan fisik yang terjadi di masa remaja ini membuat mereka lebih memperhatikan tubuh mereka dan membangun citranya sendiri mengenai bagaimana tubuh mereka tampaknya, hal ini disebut dengan citra tubuh (Santrock, 2003). Cash dan Pruzinsky (2002) mendefinisikan citra tubuh sebagai gambaran mental tubuh yang mencakup persepsi penampilan, perasaan, dan pikiran tentang tubuh, bagaimana rasanya berada di dalam tubuh, serta fungsi dan kemampuan tubuh. Mappiare (Bestiana, 2012) berpendapat bahwa citra tubuh lebih sering dikaitkan dengan wanita daripada pria, karena wanita cenderung lebih memperhatikan penampilan. Menurut Bearman (Santrock, 2012) secara umum, jika dibandingkan dengan anak laki-laki, anak perempuan kurang puas dengan tubuhnya dan memiliki citra tubuh yang lebih negatif selama pubertas.

Melihat permasalahan ini, peneliti kemudian melakukan studi pendahuluan untuk memahami permasalahan tersebut melalui survei awal dengan menggunakan angket dan wawancara terhadap remaja putri yang berjerawat. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 sampai 26 Februari 2018 melalui kuesioner yang disebarkan secara langsung, terdapat 25 responden remaja putri yang berjerawat di Palembang. Semua responden merasa kurang percaya diri dan 24 responden atau 96% remaja putri malu untuk bertemu dengan orang asing, khususnya lawan jenis saat memiliki jerawat.

Sebanyak 23 dari 25 responden atau 92% remaja putri menyatakan bahwa mereka merasa terganggu dalam menjalankan aktifitas saat memiliki jerawat, karena mereka harus ekstra merawat wajah, memilih makanan dan memperhatikan penampilan. Sebanyak 22 responden atau 88% remaja putri menganggap jerawat sebagai permasalahan, karena rasa sakit dan perhatiaan orang lain yang tertuju pada jerawat. Semua responden merasa tidak puas dengan wajah mereka yang sedang berjerawat. Karena ketidakpuasan ini menyebabkan 21 dari 25 responden atau 84% remaja putri suka membandingkan wajah mereka dengan orang lain dan 19 responden atau 76% diantaranya menutupi wajahnya agar orang lain tidak dapat memperhatikan kondisi wajahnya saat ini.

Hampir semua responden memandang dirinya tidak cantik, tidak menarik dan merasa kurang enak dipandang oleh orang lain. Dengan wajah yang berjerawat, responden merasa wajahnya kotor, terlihat kusam dan merasa berbeda dari orang lain karena jerawat masih dianggap tidak normal dan tidak sempurna oleh orang lain. Pandangan responden lainnya adalah jerawat sangat mengganggu penampilan sehingga merasa terbatas dalam melakukan aktifitas. Hal ini membuat responden merasa sedih, kesal, minder dan tidak percaya diri.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada enam responden di saat yang sama guna memperkuat hasil survei yang didapat. Orang pertama yang diwawancarai berinisial D (21), orang kedua berinisial B (18), orang ketiga berinisial R (22), orang keempat berinisial T (19), orang kelima berinisial K (17), dan orang keenam berinisial E (20). Dari hasil wawancara keenam responden dapat

disimpulkan bahwa mereka merasa malu dan tidak percaya diri saat memiliki jerawat, karena mereka merasa jelek atau tidak menarik untuk dilihat orang lain.

Mereka menganggap bahwa wanita itu harus cantik dengan wajah yang mulus. Empat dari keenam responden, yaitu B, T, E dan D menganggap bahwa jerawat menjadi sumber permasalahan mereka saat ini, karena mereka harus lebih rajin untuk memperhatikan dan merawat wajah mereka agar tampak lebih cerah. Hal ini sesuai dengan hasil survei melalui kuesioner yang mengungkapkan bahwa remaja putri yang memiliki jerawat akan merasa kurang percaya diri, terganggu dan merasa malu saat bertemu dengan orang asing, khususnya lawan jenis, serta menganggap jerawat sebagai sumber permasalahan dan tidak puas dengan wajah yang dimiliki saat ini.

Kasus yang telah dipaparkan, didukung oleh penelitian Harter (Santrock, 2003) yang mengatakan bahwa penampilan fisik secara konsisten berkorelasi paling kuat dengan rasa percaya diri secara umum. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa penampilan fisik yang merupakan citra tubuh seseorang memiliki hubungan sangat erat dengan kepercayaan diri. Sehingga apabila individu memiliki citra tubuh yang positif, maka tingkat kepercayaan dirinya tinggi, begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian pendahuluan ini sesuai dengan hasil penelitian dari Andiyati (2016) yang menunjukkan bahwa semakin positif citra tubuh maka akan semakin tinggi tingkat kepercayaan dirinya. Sebaliknya, semakin negatif citra tubuh, maka akan semakin rendah tingkat kepercayaan dirinya. Oleh karena itu,

berdasarkan fenomena dan hasil studi literatur yang ditemukan, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan antara citra tubuh dengan kepercayaan diri pada remaja putri berjerawat (*acne vulgaris*).

B. Rumusan Masalah

Rumusan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan citra tubuh dengan kepercayaan diri pada remaja putri yang berjerawat (*acne vulgaris*) ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan citra tubuh dengan kepercayaan diri pada remaja putri yang berjerawat (*acne vulgaris*).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan keilmuan psikologi dan memperkaya hasil penelitian yang sudah ada khususnya mengenai psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

   Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

a. Bagi responden

Jika penelitian ini terbukti bahwa citra tubuh berhubungan dengan kepercayaan diri. Maka responden harus memiliki citra tubuh yang baik dan kepercayaan diri yang baik pula agar nantinya responden tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri dan lebih dapat menerima diri seutuhnya.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai remaja putri yang sedang memiliki jerawat, sehingga masyarakat tidak menilai penampilan fisik seseorang dengan sembarangan, khususnya pada masa remaja karena masa ini adalah masa yang penting dalam membangun kepercayaan diri.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi, khususnya penelitian yang berhubungan dengan citra tubuh dan kepercayaan diri.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai hubungan citra tubuh dengan kepercayaan diri pada remaja putri yang berjerawat (*acne vulgaris*) belum pernah dilakukan, tetapi ada beberapa penelitian yang menggunakan kedua variabel yang ingin diteliti.

Penelitian pertama adalah Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Citra Tubuh Terhadap Perilaku Diet pada Remaja Wanita di Universitas Sriwijaya.

Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti hanya menggunakan dua variabel yaitu kepercayaan diri dan citra tubuh tanpa menggunakan perilaku diet. Penelitian ini dilakukan oleh Reza Setiawan dari Universitas Sriwiaya pada tahun 2017. Subjek penelitian berjumlah 96 orang dengan karakteristik remaja wanita yang berstatus mahasiswi di Universitas Sriwijaya. Subjek penelitian yang akan digunakan selanjutnya adalah remaja putri yang berjerawat di Palembang, tidak hanya berfokus di Universitas Sriwijaya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *incidental sampling*. Berbeda dengan penelitian yang akan dignnakan adalah teknik *purposive sampling*.

Penelitian yang kedua berjudul Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri dan Jerawat (*Acne Vulgaris*) pada Siswa-Siswi Kelas XII di SMA Negeri 1 Manado. Penelitian ini dilakukan oleh Dicky F. Saragih, Hendri Opod, Cicilia Pali dari Universitas Sam Ratulangi Manado pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan jenis korelasional *cross-sectional* dengan jumlah sampel 102 orang yang dipilih secara *purposive sampling*. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti juga akan mengukur variabel citra tubuh dan menggunakan setting di seluruh tempat yang ada di Palembang, tidak hanya di sekolah saja. Serta karakteristik sampel yang berusia 15 sampai 21 tahun.

Penelitian yang ketiga berjudul Hubungan antara *Body Image* dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Bantul. Penelitian ini dilakukan oleh Anggoro Andiyati Wahyu Andiyati dari Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2016. Sample sebanyak 142 orang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan

menggunakan sample sebanyak 100 orang dengan karakteristik remaja putri yang berjerawat. Setting tempat penelitian yang akan dilakukan tidak hanya sebatas tingkat sekolah melainkan di tingkatan kota.

Penelitian keempat berjudul Hubungan Antara Citra Tubuh dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Pelajar Puteri di Kota Denpasar. Penelitian ini dilakukan oleh Febian Dwiduonova Wiranatha dan Supriyadi dari Universitas Udayana pada tahun 2015. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel adalah *cluster sampling*, dengan responden merupakan remaja pelajar puteri dari lima SMAN Denpasar sebanyak 492 siswi. Penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan karakteristik remaja putri berusia 15 sampai 21 tahun yang memiliki jerawat di Palembang. Serta jumlah responden yang tidak sebanyak penelitian ini ambil, yaitu hanya 100 orang.

Penelitian kelima berjudul *Relationship Between Self-confidence and Sex Role Identity Among Managerial Women and Men.* Penelitian ini dilakukan oleh Leonard H. Chusmir dari *Florida International University* dan Christine S. Koberg dari *University of Colorado* pada tahun 2015. Sampel sebanyak 437 manajer wanita dan pria Amerika diperiksa dengan menggunakan tiga subskala dari daftar periksa adjektif. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, karena dalam penelitian ini tidak mengukur citra tubuh serta respondennya tidak menggunakan remaja putri yang berjerawat melainkan wanita yang sudah bekerja.

Serta setting tempat yang sangat berbeda, yaitu penelitian yang sudah dilakukan di Amerika Serikat dan penelitian yang akan dilakukan di Indonesia, Palembang.

Penelitian keenam berjudul Hubungan Antara *Body Image* dengan Kepercayaan Diri Mahasiswi yang Mengalami Obesitas. Penelitian ini dilakukan oleh Tri Anggarini Putri dari Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2015. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang mengalami obesitas, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pembeda penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada respondennya. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswi yang mengalami obesitas, dan responden yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya adalah remaja putri yang berjerawat.

Penelitian ketujuh berjudul *Relationship between Body Image and Self-Esteem among Female Undergradute Students of Behavioural Sciences*. Penelitian ini dilakukan oleh Abamara Nnaemeka dari Nnamdi Azikiwe University pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu kuesioner *body image* dan indeks *self-esteem*, dengan sample berjumlah 400 sarjana perempuan dari Enugu State University. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian ini tidak mengukur variabel kepercayaan diri serta responden yang digunakan bukan remaja putri yang berjerawat di Palembang, melainkan mahasiswi. Serta setting tempat pengambilan data hanya di tingkat universitas tidak di tingkat kota.

Penelitian ke-8 berjudul Hubungan *Body Image* dan Kepercayaan Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja Putri di SMA Negeri 5 Samarinda. Penelitian ini dilakukan oleh Sufrihana Rombe dari Universitas Mulawarman pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan sample sebanyak 87 siswa. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian ini tidak menggunakan variabel kepercayaan diri sebagai variabel terikat, sedangkan variabel terikat yang akan digunakan oleh penelitian selanjutnya adalah kepercayaan diri. Serta responden yang berbeda, yaitu remaja putri yang berjerawat di Palembang.

Penelitian kesembilan berjudul Hubungan Antara *Body Image* dan *Imaginary Audience* dengan Kepercayaan Diri pada Siswi Kelas X SMA Negeri 2 Nganjuk. Penelitian ini dilakukan oleh Gita Arum Dwi Marita, Istar Yuliadi dan Nugraha Arif Karyanta dari Universitas Sebelas Maret pada tahun 2014. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan skala kepercayaan diri, skala *body image* dan skala *imaginary audience* dengan jumlah sampel sebanyak 60 siswi yang diambil dengan teknik *cluster random sampling*. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan mengambil sample dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel *imaginary audience*. Responden yang akan digunakan adalah remaja putri berjerawat di Palembang, berbeda dengan penelitian ini yang hanya menggunakan siswi di satu sekolah.

Penelitian ke-10 berjudul Hubungan Antara Citra Tubuh dan Kepercayaan Diri dengan Perilaku Konsumtif terhadap Pakaian pada Mahasiswi Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini dilakukan oleh Azalea Murasmutia dari

Universitas Sebelas Maret pada tahun 2013. Sampel penelitian ini diambil dari mahasiswi Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret angkatan 2010-2012 sebanyak 96 responden, dengan menggunakan teknik *incidental sampling.* Sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan perilaku konsumtif sebagai variabel terikat melainkan kepercayaan diri. Serta teknik pengambilan sample yang akan digunakan adalah *purposive sampling* dengan responden remaja putri yang berjerawat di Palembang.

Penelitian ke-11 berjudul Percaya Diri, *Body Image* dan Kecenderungan *Anorexia Nervosa* pada Remaja Putri. Penelitian ini dilakukan oleh Vivi Ratnawati dari Universitas PGRI Nusantara, Kediri dan Diah Sofiah dari Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya pada tahun 2012. Subjek penelitian ini adalah 120 siswa SMK Negeri 2 Kediri Jawa Timur. Alat pengumpul data yang digunakan adalah skala kecenderungan *anorexia nervosa*, skala kepercayaan diri, dan skala *body image*. Penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan skala *anorexia nervosa* dan responden yang akan digunakan tidak hanya siswa SMK melainkan remaja putri yang berjerawat di Palembang.

Penelitian ke-12 berjudul Hubungan Persepsi Tentang Jerawat dengan Kepercayaan Diri Remaja Akhir. Penelitian ini dilakukan oleh Efa Wahyuni dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah pada tahun 2007. Penelitian ini menggunakan sample sebanyak 47 siswa yang dipilih dengan cara *purposive random sampling*. Penelitian yang akan dilakukan tidak mengukur persepsi tentang jerawat melainkan citra tubuh remaja putri yang berjerawat di Palembang.

Selanjutnya, penelitian yang berjudul *Motivation, Self-confidence, and Group Cohesion in the Foreign Language Classroom.* Penelitian ini dilakukan oleh Richard Clément dan Kimberly A. Noels dari *University of Ottawa*, serta Zoltan Dornyei dari *Eotvos University* pada tahun 1994. Sebanyak 301 siswa kelas 11 dari wilayah Budapest. Penelitian ini menggunakan setting tempat di wilayah Budapest, Hongaria. Sedangkan setting tempat yang akan digunakan peneliti selanjutnya adalah di wilayah Palembang, Indonesia. Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini sangat berbeda dengan karakteristik responden yang akan digunakan. Serta hanya ada satu variabel yang sama dengan variabel yang digunakan oleh peneliti selanjutnya yaitu kepercayaan diri.

Terakhir, penelitian yang berjudul *Gender Differences in Pre-competition Temporal Patterning and Antecedents of Anxiety and Self-Confidence*. Penelitian ini dilakukan oleh Graham Jones, Austin Swain dan Andrew Cale dari *Loughborough University* pada tahun 1991. Penelitian ini meneliti perubahan kecemasan kognitif, kecemasan somatik, dan kepercayaan diri terhadap sampel atlet universitas pria (n = 28) dan perempuan (n = 28). Penelitian ini sudah sangat lama dilakukan dan hanya ada satu variabel yang sama yaitu kepercayaan diri. Serta karakteristik responden yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Responden penelitian yang akan digunakan di penelitian selanjutnya tidak menggunakan responden pria melainkan hanya responden perempuan.

Dengan demikian penelitian mengenai variabel citra tubuh dan kepercayaan diri pernah dilakukan tetapi yang menjadi pembeda dengan penelitian ini adalah

setting tempat pengambilan data penelitian, metode penelitian, teknik pengambilan sample dan karakteristik responden yang berpartisipasi sangat berbeda dengan penelitian lainnya. Sehingga dapat dipastikan bahwa judul penelitian hubungan antara citra tubuh dengan kepercayaan diri pada remaja putri yang berjerawat (*acne vulgaris*) dapat dipertanggungjawabkan keasliannya karena berbeda dengan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abamara, N.C. (2014). Relationship between body image and self-esteem among female undergraduate students of behavioural sciences. *Journal of Humanities and Social Science*, 19(1), 1-5.

Afiatin, T., & Mulyani, S. M. (1998). Peningkatan kepercayaan diri remaja melalui konseling kelompok. *Psikologika*, 6(3).

Al-Mighwar, M. (2011). *Psikologi remaja*. Bandung: CV Pustaka Setia.

American Psychology Association. (2015). *APA dictionary of psychology*. Ed. 2. Washington: APA.

Andiyati, A.D.W. (2016). Hubungan antara body image dengan kepercayaan diri siswa kelas x di sma negeri 2 bantul. *Bimbingan Konseling*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Anonim. (2016). Tentang kota palembang. Diunduh dari http://www.palembang.go.id/41/tentang-kota-palembang 13 Juli 2018.

_____. (2017). Karena jerawat, remaja asal baturraden bunuh diri. Diunduh dari https://satelitpost.com/beritautama/karena-jerawat-remaja-asal-baturraden-bunuh-diri 4 April 2018.

Arum, G.D.M. (2014). Hubungan antara *body image* dan *imaginary audience* dengan kepercayaan diri pada siswi kelas x sma negeri 2 nganjuk. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Asyri, I.S., Dwi, F.A. (2017). *Self confidence* hubungannya dengan *academic dishonesty* pada mahasiswa fakultas ilmu komputer universitas x. *Psikovidya*, 21(1).

Azwar, S. (2015). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badan Pusat Statistik Kota Palembang. (2018). Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin di kota palembang

pada pertengahan tahun 2014-2015. Diunduh dari https://palembangkota.bps.go.id/dynamictable/2015/12/02/13/jumlah - penduduk-berdasarkan-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-kota- palembang-pada-pertengahan-tahun-2014-2015.html 13 Juli 2018.

Bangkit, I.K. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *PSIKOPEDAGOGIA*, 5(1). ISSN: 2301-6167.

Batubara, J.R.L. (2010). Adolescent development (perkembangan remaja). *Sari Pediatri*, 12(1), 21-29.

Bell, L., & Rushforth, J. (2008). Overcoming body image disturbance: A programme for people with eating disorders. *Journal of Child and Adolescent Mental Health*, 20(2), 133-134.

Bernadette, I.S.S., & Wasitatmadja, S.M. (2016). *Ilmu penyakit kulit dan kelamin*. Jakarta: FKUI.

Bestiana, D. (2012). Citra tubuh dan konsep ideal mahasiswi fisip universitas airlangga surabaya. *Media AntroUnairDotNet*, 1(1).

Burns, R.B. (1993). *Konsep diri*. Jakarta: Arcan.

Burrow, L. A., & Nicolette R. (2017). How many likes did i get? : Purpose moderates links between positive social media feedback and self-esteem. *Journal of Experimental Social Psychology*, 232-236.

Cash, T.F., & Pruzinsky, T. (2002). *Body image: A handbook of theory, research, and clinical practice*. New York: The Guilford Press.

Centi, P. J. (1993). *Mengapa rendah diri*. Yogyakarta: Kanisius.

Clément, R., & Noels, K.A. (1994). Motivation, self-confidence, and group cohesion in the foreign language classroom. *League Learning*, 44(3), 417-448.

Chusmir, L.H., & Koberg, C.S. (2015). Relationship between self-confidence and sex role identity among managerial women and men. *The Journal of Social Psyhology* 131(6), 781-790.

Cristiana, P.O.P. (2016). Self-esteem and body image perception in a sample of university students. *Eurasian Journal of Educational Research*, 64, 31-44.

Davison, E.T., & McCabe, M.P. (2010). Adolescent body image and psychosocial functioning. *The Journal of Social Psychology*, 146 (1), 15-30.

Dwiduonova, F.W., & Supriyadi. (2015). Hubungan antara citra tubuh dengan kepercayaan diri pada remaja pelajar puteri di kota denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(1), 38-47. ISSN: 2354 5607.

Eka, N. S. (2017). *Berani berkarakter positif*. Jakarta: Bumi Aksara.

El-Hamd, M.A., Nada, E.E.A., Moustafa., M.A., Mahboob-Allah, R.A. (2017). Prevalence of acne vulgaris and its impact of the quality of life among secondary school-aged adolescents in sohag province, upper egypt. *Journal of Cosmetic Dermatology*. Doi: 10.1111/jocd.12328.

El-Khateeb, E.A., Khafagy, N.H., Elaziz, K.M.A., Shedid, A.M. (2014). Acne vulgaris: Prevelance, beliefs, patients' attitudes, severity and impact on quality of life in egypt. *Public Health,* 128, 576-578.

Erdilek, M.K. (2016). Effects of family-work conflict, locus of control, self confidence and extraversion personality on employee work stress. *Procedia – Social and Behavioral Sciences* 235, 269 – 280.

Esterlita, F.I.T. (2015). Hubungan tingkat kepercayaan diri dengan jerawat (*acne vulgaris*) pada remaja kelas x-xii ipa sman 9 binus manado. Manado: Universitas Sam Ratulangi.

Felita, P. (2016). Pemakaian media sosial dan self concept pada remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA*, 5(1), 30-41.

Feton-Danou, N. (2010). Psychological impact of acne vulgaris. *Annales de Dermatologie*, 137 (5), 15-18.

Fortman, T.L. (2006). *The effects of body image on self-efficacy, self esteem, and academic achievement*. Ohio State University.

Geoffrion, R. (2013). Validating a self-confidence for surgical trainees. *J Obstet Gynaecol Can* 35(4), 355-361.

Ghufron, N., & Risnawita, R. (2014). *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Goleman, D. (2003). *Kecerdasan emosi untuk mencapai puncak prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Gunawan, M.A. (2015). *Statistik penelitian bidang pendidikan, psikologi dan sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing.

Hakim, T. (2002). *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. Jakarta: Puspa Swara.

Halvorsen, J.A. (2009). Is the association between acne and mental distress influenced by diet? Results from a cross-sectional population study among 3775 late adolescents in oslo, norway. *BMC Public Health*, 9 (340). Doi: 10.1186/1471-2458-9-340.

_____. (2011). Suicidal ideation, mental health problems, and social impairment are increased in adolescents with acne: A population-based study. *Journal of Investigative Dermatology*, 131, 363-370. Doi: 10.1038/jid.2010.264.

Hapasari, A. (2014). Kepercayaan diri mahasiswi papua ditinjau dari dukungan teman sebaya. *Psikodimensia*, 13(1), 60-72.

Haydar, A.S. (2010). Analyzing undergraduate student's self confidence levels in terms of some variables. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 5, 1205-1209. Doi:10.1016/j.sbspro.2010.07.262.

Hoyt, D.W., & Lori, R.K. (2001). Satisfaction with body image and peer relationship for males and females in a collage environment. *Sex Roles*, 45.

Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi perkembangan, suatu pendekatan sepanjang rentang, kehidupan*. Terjemah: Istiwidayanti dan Soejarwo. Jakarta: Erlangga.

Iqbal, N. (2006). Educational and gender differences in body image and depression among students. *Journal of The Indian Academy of Applied Psychology*, 32(3), 269-272.

Jones, D.C. (2004). Body image among adolescent girls and boys: A longitudinal study. *Developmental Psychology,* 40(5), 823-835.

Jones, G., Swain, A., & Cale, A. (1991). Gender differences in pre-competition temporal patterning and antecedents of anxiety and self-confidence. *Journal of Sport & Exercise Psychology*, 13, 1-15.

Juniarly, A., & Rachmawati. (2017*). Panduan penulisan proposal penelitian dan skripsi*. Indralaya: Universitas Sriwijaya.

Khoo, D. (2013). *Acne vulgaris: Causes, consequences and potential treatment*. Harrogate: Procter & Gamble Company.

Koo, J. (1995). The psychosocial impact of acne: Patients' perceptions. *American Academy of Dermatology*, 32, 26-30.

Kushartanti, A. (2009). Perilaku menyontek ditinjau dari kepercayaan diri. *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 11(2), 38-46.

Lie, A. (2003). *101 cara menumbuhkan percaya diri anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Manggala, Y.P.P. (2012). Wah, 460 juta orang asia menderita jerawat. Diunduh dari https://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/info-sehat/12/06/23/m61nlo-wah-460-juta-orang-asia-menderita-jerawat 2 September 2018.

Mappiare, A. (1982). *Psikologi remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.

Meinita, H. (2012). Depresi karena jerawat, melissa bunuh diri. Diunduh dari https://news.okezone.com/read/2012/02/28/373/583996/depresi-karena-jerawat-melissa-bunuh-diri 7 Mei 2018.

Melliana, A. (2006). *Menjelajah tubuh perempuan dan mitos kecantikan*. Yogyakarta: LkiS.

Mönks, F.J., Knoers, A.M.P., & Haditono, S.R. (2006). *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Murasmutia, A. (2013). Hubungan antara citra tubuh dan kepercayaan diri dengan perilaku konsumtif terhadap pakaian pada mahasiswi fakultas hukum universitas sebelas maret. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Myall, S. (2015). Schoolgirl bullied over her chronic acne thought about killing herself - but now she's spot free and loving life. Diunduh dari https://www.mirror.co.uk/news/real-life-stories/schoolgirl-bullied-over-chronic-acne-7022128 5 Mei 2018.

Nevid, J.S. (2017). *Psikologi konsepsi dan aplikasi*. Bandung: Nusa Media.

Papalia, D.A., & Duskin, R.F. (2014). *Menyelami perkembangan manusia*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.

Purwanto. (2015). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Putri, T.A. (2015). Hubungan antara *body image* dengan kepercayaan diri mahasiswi yang mengalami obesitas. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Qaisy, L.M. (2016). Body image and self-esteem among isra' university students. *British Journal of Education*, 4(8), 63-71.

Ratnawati, V. (2012). Percaya diri, *body image* dan kecenderungan *anorexia nervosa* pada remaja putri. Persona, *Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2), 130-142.

Ria, D.R., & Iskandar, D. (2015). Konstruksi kecantikan di kalangan wanita karier. *Journal of Sociology*, 8(1). ISSN: 2085-5060.

Ricciardelli, L.A. & Zali, Y. (2016). *Adolescence and body image*. New York: Routledge.

Ridha, M. (2012). Hubungan antara *body image* dengan penerimaan diri pada mahasiswa aceh di yogyakarta. *Empathy*, 1(1).

Rombe, S. (2014). Hubungan *body image* dan kepercayaan diri dengan perilaku konsumtif pada remaja putri di sma negeri 5 semarang. *eJournal Psikologi*, 2(1), 76-91.

Ruwaida, A. (2006). Hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan keluarga dengan kesiapan menghadapi menopause. *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 8(2), 76-99.

Santrock, J. W. (2003). *Adolescence*. Ed. 6. Jakarta: Erlangga.

_____. (2012). *Life-span development*. Ed. 13. Jakarta: Erlangga.

Saragih, D.F., dkk. (2016). Hubungan tingkat kepercayaan diri daan jerawat (*acne vulgaris*) pada siswa-siswi kelas xii di sma negeri 1 manado. Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Manado.

Sarwono, S.W. (2016). *Psikologi remaja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Setiawan, R. (2017). Hubungan antara kepercayaan diri dan citra tubuh terhadap perilaku diet pada remaja wanita di universitas sriwijaya. Naskah tidak dipublikasikan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Indralaya.

Siska. (2003). Kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 2, 67-71. UGM.

Siswanti, K.P. (2010). Kepercayaan diri pada remaja putri ditinjau dari *body image*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.

Staff. (2018). Arti klinik kecantikan makna pengertian dan definisi dari klinik kecantikan. Diunduh dari https://www.apaarti.com/klinik-kecantikan.html 13 Juli 2018.

Steinberg. (2017). *Adolescence*. Ed. 11. New York: McGraw-Hill Education.

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.

Surya, H. (2009). *Menjadi manusia pembelajar*. Jakarta: PT Gramedia.

Wahyuni, E. (2007). Hubungan persepsi tentang jerawat dengan kepercayaan diri remaja akhir. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Widjaja, H. (2016). *Berani tampil beda dan percaya diri*. Yogyakarta: Araska Publisher.

Williams, H.C., Dellavalle, R.P., & Garner, S. (2012). Acne vulgaris. *Lancet*, 379, 361-372. Doi:10.1016/S0140-6736(11)60321-8.

Yulianto, F., & Nashori, H.F. (2006). Kepercayaan diri dan prestasi atlet tae kwon do daerah istimewa yogyakarta. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(1).